



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN EMKM BERDASARKAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN  
MENENGAH (SAK EMKM)  
(STUDI KASUS PADA EMKM MACARINA JEMBER)**

**SKRIPSI**

Oleh

**JEFRI ESPANA  
NIM 160810301142**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN EMKM BERDASARKAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN  
MENENGAH (SAK EMKM)  
(STUDI KASUS PADA EMKM MACARINA JEMBER)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**JEFRI ESPANA  
NIM 160810301142**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dan dengan segala karunia kesehatan dan kelancaran dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Wagiman dan Ibu Siyami aku ucapkan banyak terima kasih atas doa yang tulus, pengarahan yang bijak, pengorbanan yang ihklas, kesabaran yang tiada batas, dan pengorbanan yang mulia untuk tetap mengajarkanku menjadi pribadi yang lebih baik;
2. Kakakku, Priyanti Susanti beserta keluarga terima kasih atas berbagai dukungan yang telah diberikan selama ini;
3. Guru – guru dan dosen yang telah membagi banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya;
4. Kedua dosen pembimbing saya Bapak Imam Mas'ud dan Ibu Aisa Tri Agustini yang telah banyak membantu saya dalam memahami dan menyelesaikan skripsi ini;
5. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Semua sahabat seperjuangan atas kebersamaan dan harapan yang tercipta serta dukungannya selama ini;
7. Seluruh teman jurusan akuntansi angkatan 2016 program alih jenjang yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

**MOTTO**

“Satu-satunya waktu Anda gagal adalah ketika Anda jatuh dan tetap di bawah”

**(Stephen Richards)**

“Saya menganggap orang bisa mengatasi keinginannya lebih berani dari pada orang yang bisa menaklukkan musuhnya, karena kemenangan yang paling sulit diraih adalah kemenangan atas diri sendiri”

**(Aristoteles)**

“Keyakinan dapat mematahkan segalanya dan  
Ilmu menyempurnakan segalanya”

**(Helmi Zamrudiansyah)**

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

**(Evelyn Underhill)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jefri Espana  
NIM : 160810301142  
Jurusan : S-1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN EMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS PADA EMKM MACARINA JEMBER)” adalah benar – benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Juni 2018

Yang menyatakan,

Jefri Espana  
160810301142

**SKRIPSI**

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN EMKM BERDASARKAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN  
MENENGAH (SAK EMKM)  
(STUDI KASUS PADA EMKM MACARINA JEMBER)**

Oleh

Jefri Espana  
NIM 160810301142

Pembimbing

Dosen pembimbing Utama : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak., CA.

Dosen pembimbing Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., CTA., CPA.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Penyusunan Laporan Keuangan EMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada EMKM Macarina Jember)

Nama Mahasiswa : Jefri Espana

NIM : 160810301142

Faultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan: 18 April 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak., CA.  
NIP. 195911101989021001

Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., CTA., CPA.  
NIP. 198808032014042002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP.197809272001121002

**PENGESAHAN  
JUDUL SKRIPSI  
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN EMKM BERDASARKAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN  
MENENGAH (SAK EMKM)  
(STUDI KASUS PADA EMKM MACARINA JEMBER)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Jefri Espana  
NIM : 160810301142  
Jurusan : S-1 Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

**02 Juli 2018**

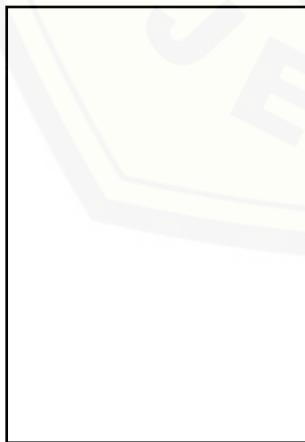
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak., CA. (.....)  
NIP 19710217 200003 1001

Sekretaris : Kartika, S.E., M.Sc., Ak., CA. (.....)  
NIP 19820207 200812 2002

Anggota : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak., CA. (.....)  
NIP 19691011 199702 2001



Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.  
NIP 19710727 199512 1001



**ABSTRAK**

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN EMKM BERDASARKAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN  
MENENGAH (SAK EMKM)  
(STUDI KASUS PADA EMKM MACARINA JEMBER)

**Jefri Espana**

*Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh EMKM Macarina Jember (2) bagaimana laporan keuangan EMKM Macarina Jember dengan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek penelitian pada EMKM Macarina Jember yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) EMKM Macarina Jember menyusun laporan keuangan masih sederhana dan manual, dikarenakan kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang baik, (2) Laporan posisi keuangan dengan jumlah aktiva dan pasiva sebesar Rp256.012.184, (3) Laporan laba rugi dengan jumlah laba sebesar Rp12.872.184, (4) Catatan atas laporan keuangan.

**Kata Kunci** : Laporan Keuangan, EMKM, SAK EMKM.

**ABSTRACT**

PREPARATION OF MSME FINANCIAL STATEMENTS BASED ON MICRO,  
SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE ACCOUNTING STANDARD  
(SAK EMKM)  
(CASE STUDY AT MSME MACARINA JEMBER)

**Jefri Espana**

*Department of Accounting, Faculty of Economics and Business,  
Jember University*

This study aims to determine (1) how the preparation of financial statements prepared by MSME Macarina Jember (2) how to reconstruct financial report of MSME Macarina Jember with financial statement based on SAK EMKM. The research method used is qualitative method. This research is a case study with object of research at MSME Macarina Jember which have not yet apply the preparation of financial report based on SAK EMKM. Data collection is done by interview and documentation. The results of the research showed that (1) MSME Macarina Jember nursing financial report is still simple and manual, due to lack of understanding in the preparation of the right financial statements, (2) Financial position statement with total assets and liabilities of Rp256.012.184, (3) Income statement with total profit of Rp12,872,184, (4) Note to the financial statement.

**Keywords** : Financial Statement, MSME, SAK EMKM.

## RINGKASAN

### **Penyusunan Laporan Keuangan EMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)**

**(Studi Kasus Pada EMKM Macarina Jember)**; Jefri Espana; 160810301142; 2018; 76 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto. Masalah pembukuan biasanya dikaitkan dengan catatan keuangan perusahaan, dan catatan yang baik merupakan landasan yang mutlak bagi pengelolaan keuangan. Atas dasar pembukuan ini diperoleh bahan informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan seperti transaksi keuangan, biaya, laba-rugi, pajak yang harus dibayar, dan sebagainya.

Begitu pentingnya proses pembukuan atau akuntabilitas bagi usaha mikro, kecil, dan menengah dengan itu melalui IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang merupakan organisasi profesi yang menaungi seluruh Akuntan Indonesia. Tahun 2016, IAI menerbitkan standar keuangan baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dimana standar keuangan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang kegiatan operasi usahanya masih tergolong kecil, sehingga standar yang dibuat telah disesuaikan dengan ruang lingkup golongan usaha yang masuk dalam kategori UMKM. Laporan keuangan yang sudah terbentuk sesuai standar, dapat digunakan sebagai informasi

bagi pihak yang membutuhkan. Kebutuhan akan laporan keuangan tidak hanya pada internal perusahaan seperti pengambilan keputusan guna strategi bisnis, melainkan juga untuk kebutuhan eksternal misalnya, sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menganalisis laporan keuangan sebelum memutuskan untuk menempatkan modal pada entitas.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berasal dari sumber asli yaitu hasil wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari laporan keuangan pada EMKM Macarina Jember. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa EMKM tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik kurang memiliki pengetahuan bagaimana menyusun laporan keuangan dengan baik dan sesuai dengan standart yang ditentukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa SAK ternyata masih belum dipahami para pelaku EMKM. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena latar belakang pendidikan yang kurang dan sosialisasi atau pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi EMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya laporan keuangan masih belum dipahami pelaku EMKM.

Penelitian Warsadi (2017) mengenai penyusunan laporan keuangan EMKM berdasarkan SAK EMKM pada PT Mama Jaya juga menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada EMKM belum terlaksanakan, dikarenakan Standart Akuntansi keuangan ini masih sangat baru dan mulai efektif diberlakukan pada 1 januari 2018. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik EMKM masih jauh dari kata SAK EMKM, hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM belum terlaksana.

## SUMMARY

**Preparation of Financial Statements of MSME Based on Financial Accounting Standards Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) (Case Study at MSME Macarina Jember);** Jefri Espana; 160810301142; 2018; 76 pages; Accounting Department Faculty of Economics and Business Jember University.

Micro, Small and Medium Enterprises is one business that can grow and be consistent in the national economy. SMEs become a good place for the creation of productive employment. SMEs are labor-intensive, do not require certain requirements such as education level, worker skills, and the use of relatively small business capital and technology used tend to be simple. MSMEs still play an important role in the improvement of the Indonesian economy, both in terms of number of businesses, terms of employment creation, as well as in terms of national economic growth as measured by Gross Domestic Product. Bookkeeping issues are usually associated with corporate financial records, and good records are an absolute foundation for financial management. On the basis of this bookkeeping obtained information material to know the company's financial condition such as financial transactions, costs, profit-loss, taxes to be paid, and so forth.

Once the importance of bookkeeping or accountability processes for micro, small and medium enterprises with it through the IAI (Indonesian Institute of Accountants) is a professional organization that overshadow all Indonesian Accountants. In 2016, IAI publishes new financial standards, namely Micro, Small and Medium Enterprise Financial Accounting Standards (SAK EMKM), where the financial standard is aimed at MSMEs whose operations are still small, so that the standard has been adjusted to the scope of the group businesses that fall into the category of SMEs. The financial statements that have been formed according to the standards, can be used as information for the parties in need. The need for financial statements not only on internal companies such as decision-

making for business strategy, but also for external needs for example, as a consideration for investors to analyze the financial statements before deciding to put the capital in the entity.

This research uses primary data and secondary data, primary data comes from original source that is result of interview, while secondary data comes from financial report at EMKM Macarina Jember. Data analysis technique is done by using qualitative method.

The results stated that MSMEs do not prepare financial statements in accordance with SAK EMKM. Owners lack the knowledge how to prepare financial statements properly and in accordance with the specified standard. The results of this study support the research Sulistyowati (2017) stating that the SAK was still not understood the perpetrators of SMEs. One that affects this is because the lack of educational background and socialization or training from the government and the institution that oversees the EMKM is still not maximal so that the understanding of the importance of financial statements is still not understood the perpetrators of SMEs.

Warsadi (2017) research on the preparation of MSME financial statements based on SAK EMKM in PT Mama Jaya also shows that the implementation of accounting records on MSMEs has not been implemented, because the Financial Accounting Standards is still very new and effective starting on January 1, 2018. Financial records made by owners of MSMEs are still far from the SAK EMKM, this proves that the financial record-based SAK EMKM has not been done.

## PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi dengan judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN EMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS PADA EMKM MACARINA JEMBER)” yang diajukan sebagai syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember telah dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
3. Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
4. Drs. Imam Mas’ud, M.M., Ak., CA. dan Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., CTA., CPA. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya serta penuh kesabaran untuk memberikan saran, petunjuk, dan bimbingan hingga selesainya penyusunan skripsi ini dengan baik,
5. Dewi Ayu Puspita, S.E., M.Sa., Ak. selaku dosen pembimbing akademik,
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
7. Kepada kedua orang tuaku, Ayahku (Wagiman) dan Ibuku tercinta (Siyami) terima kasih atas nasehat dan jerih payah selama ini yang selalu memberikan motivasi kepada saya,
8. Mas Helmi Zamrudiansyah selaku pemilik EMKM Macarina,
9. Kakak – kakak yang saya hormati yaitu Mas Arif Hidayat, Mbak Vio dan Mbak Fitri yang telah memberikanku motivasi baik lahir maupun batin,

10. Sahabat-sahabat seperjuangan kuliah Idham Yusandy, Eka Widya Pospoweni, Nayla Rizqi K., Deila Deshinta K., dan Wisudaningtyas, Yosephine Eska Martina R, Ani Ayu Ilmiah dan teman-teman program alih jenjang yang selalu mendukung selama ini, semoga kita selalu menjadi pribadi yang selalu belajar akan kebaikan dan akan sukses di masa depan,
11. Buat keluarga MASJEM Kang Arif, Kang Dwi, Hajir, Mas Agung, Mas Anggry, Juant, MbK Wiwin, dan Astri terima kasih atas suka dukanya selama berkuliah di Jember,
12. Teman-teman kos Jalan Manggis No. 80 Gg. IV Doni, Dwi, Rifan dan Al terima kasih sudah mau berbagi cerita dan kebersamaannya selama di Jember,
13. Ibu Nining dan Bapak Erfan selaku pemilik kos beserta Ibu Andik dan Pak Andik terimakasih atas kesabaran dan kebaikannya sudah mau mengangap seperti anak sendiri selama menjadi penghuni kos,
14. Almamaterku yang tercinta dan kubanggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
15. Teman-teman KKN 13 Desa Mojogemi Jember Deni, Wulan, Ninis, Alim, Ely, Ery, Agil, Yogi dan Mas Meda terimakasih atas kenangan, kekompakan, kekonyolan dan pengalaman hidup yang diberikan meski hanya sebentar,
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan, semoga kontribusi kalian dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat positif bagi para pembaca.

Jember, 25 Juni 2018

Jefri Espana



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>SUMMARY</b> .....	xii
<b>PRAKATA</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	11
2.1.1 Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) .....	11
2.1.2 Peran UMKM .....	12
2.1.3 Klasifikasi UMKM .....	14
2.1.4 Karakteristik UMKM .....	15

<b>2.2 Pengertian Akuntansi</b>	17
<b>2.3 Pengertian Akuntansi Keuangan</b>	18
<b>2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)</b>	20
2.4.1 Tentang SAK EMKM	20
2.4.2 Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM	20
2.4.3 Laporan Keuangan	22
2.4.4 Tujuan Laporan Keuangan	23
2.4.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	24
<b>2.5 Penelitian Terdahulu</b>	26
<b>2.6 Kerangka Penelitian</b>	31
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>	32
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b>	32
<b>3.2 Ruang Lingkup Penelitian</b>	32
<b>3.3 Objek Penelitian</b>	33
<b>3.4 Waktu Penelitian</b>	33
<b>3.5 Jenis dan Sumber Data</b>	33
<b>3.6 Metode Pengumpulan Data</b>	33
<b>3.7 Teknik Analisis Data</b>	34
<b>3.8 Tahapan Penelitian</b>	35
<b>3.9 Uji Keabsahan Data</b>	37
<b>3.10 Kerangka Pemecahan Masalah</b>	37
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	39
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian</b>	39
4.1.1 Profil	39
4.1.2 Visi dan Misi	40
4.1.3 Struktur Organisasi	40
4.1.4 Kegiatan Usaha	44
4.1.5 Pemasaran	44
<b>4.2 Laporan Keuangan EMKM Macarina Jember</b>	46
4.2.1 Pembukuan	46

4.2.2 Proses Penyusunan Laporan Keuangan .....	46
4.2.3 Dasar dan Jenis Laporan Keuangan .....	47
<b>4.3 Analisis Laporan Keuangan EMKM Macarina Jember .....</b>	<b>52</b>
<b>4.4 Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan</b>	
<b>SAK EMKM .....</b>	<b>53</b>
4.4.1 Akun-akun dalam Laporan Posisi Keuangan .....	53
4.4.2 Akun-akun dalam Laporan Laba Rugi .....	60
<b>4.5 Laporan Keuangan EMKM Macarina Jember</b>	
<b>berdasarkan SAK EMKM .....</b>	<b>67</b>
4.5.1 Laporan Posisi Keuangan .....	67
4.5.2 Laporan Laba Rugi .....	68
4.5.3 Catatan Atas Laporan Keuangan .....	68
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>76</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

**DAFTAR TABEL**

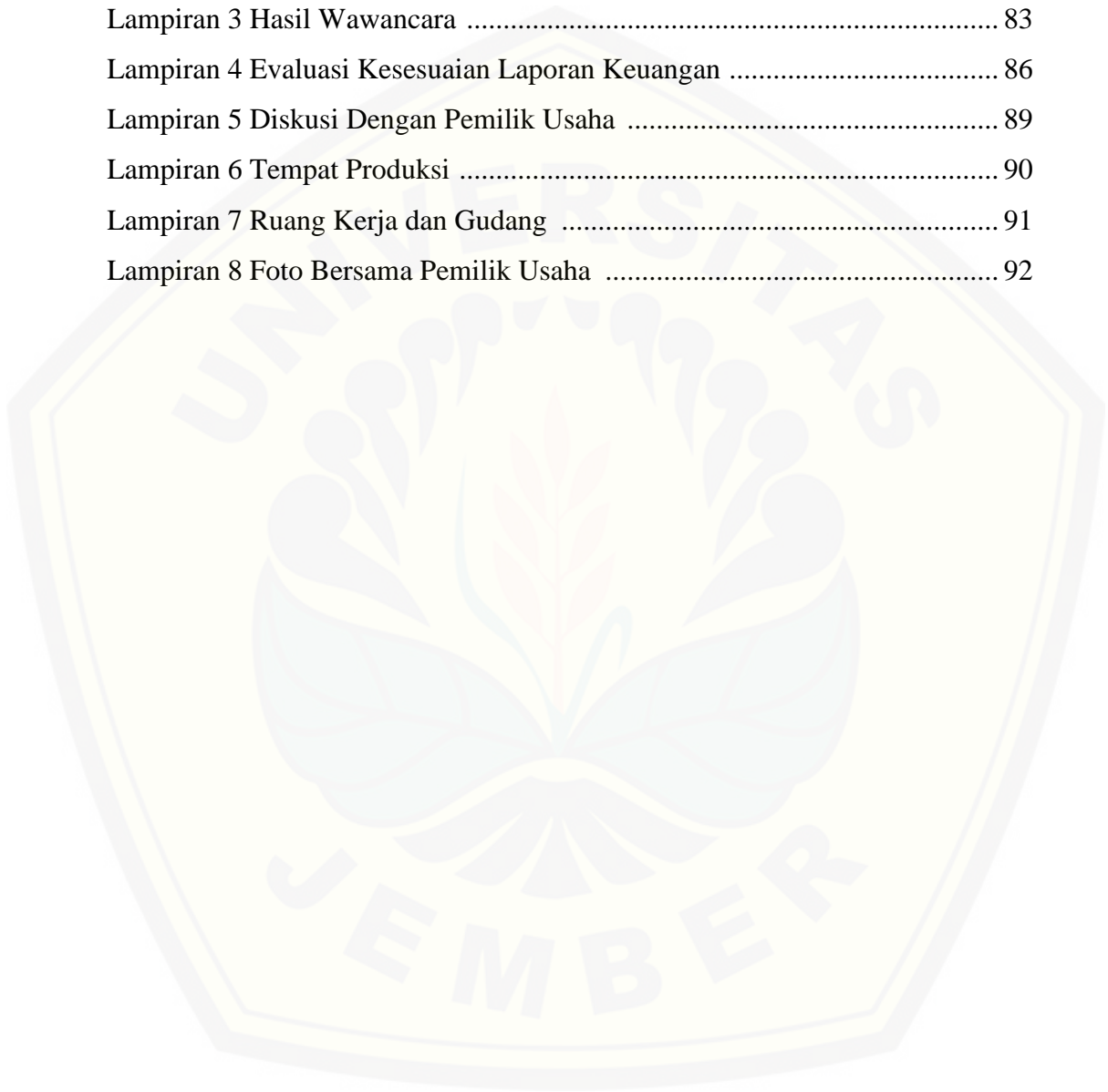
1.1	Perkembangan UMKM pada tahun 2014-2016 .....	2
2.1	Daftar Penelitian Terdahulu .....	26
4.1	Target Pasar EMKM Macarina Jember .....	45
4.2	Persediaan Bahan Baku Awal .....	54
4.3	Pembelian Bahan Baku .....	55
4.4	Persediaan Bahan Baku Akhir .....	55
4.5	Pembelian Bahan Habis Pakai .....	56
4.6	Peralatan .....	57
4.7	Penyusutan Peralatan .....	59
4.8	Penyusutan Mesin .....	60
4.9	Pendapatan Macarina .....	61
4.10	Beban Pokok Penjualan .....	61
4.11	Gaji Karyawan .....	62
4.12	Persediaan Akhir Bahan Habis Pakai .....	64
4.13	Beban Penyusutan Peralatan .....	65
4.14	Beban Lain-Lain .....	66

**DAFTAR GAMBAR**

1.1	Grafik Perkembangan Penjualan Macarina pada periode 2017-2018 ...	6
2.1	Kerangka Penelitian .....	31
3.1	Kerangka Pemecahan Masalah .....	38
4.1	Struktur Organisasi EMKM Macarina Jember .....	41
4.2	Daftar Penjualan Outlet Ruko .....	48
4.3	Daftar Penjualan Outlet Kalimantan .....	48
4.4	Daftar Penjualan Outlet Karimata .....	49
4.5	Contoh Laporan Reseller .....	50
4.6	Contoh Laporan Gudang .....	51
4.7	Laporan Laba Rugi .....	52
4.8	Laporan Posisi Keuangan .....	67
4.9	Laporan Laba Rugi .....	68

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Pernyataan .....	81
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara .....	82
Lampiran 3 Hasil Wawancara .....	83
Lampiran 4 Evaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan .....	86
Lampiran 5 Diskusi Dengan Pemilik Usaha .....	89
Lampiran 6 Tempat Produksi .....	90
Lampiran 7 Ruang Kerja dan Gudang .....	91
Lampiran 8 Foto Bersama Pemilik Usaha .....	92



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tolak ukur maju atau berkembangnya suatu negara dapat dilihat dari keberhasilan dalam proses pembangunan, baik dipandang dari sudut negara tersebut maupun jika dibandingkan dengan negara lain. Kemajuan suatu negara dapat ditinjau dari beberapa indikator. Tersedianya lapangan pekerjaan merupakan salah satu indikator suatu negara masuk dalam kategori negara maju atau berkembang. Indikator lainnya ialah pertumbuhan ekonomi dalam satuan pendapatan perkapita, suatu negara dapat dikatakan maju jika pendapatan penduduk perkapitanya tinggi. Sebaliknya bagi negara berkembang pendapatan perkapita penduduk relatif rendah (Kakak pintar, 2016). Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam masih masuk dalam kategori negara berkembang. Berdasarkan International Monetary Fund (IMF) dalam laporannya yang dirilis akhir tahun 2017, menyebutkan pendapatan perkapita Indonesia per Oktober 2017 sebesar US\$ 13.120 hal itu membuat Indonesia memasuki peringkat lima pada negara bagian Asia Tenggara dan masih jauh tertinggal dengan negara Singapura yang menduduki peringkat pertama dengan pendapatan perkapita sebesar US\$ 93.680 (Sari, 2018).

Angka pendapatan per kapita merupakan ukuran paling sederhana yang dapat merepresentasikan tingkat kesejahteraan sebuah negara. Indonesia belum bisa menjadi negara maju disebabkan karena belum mampu untuk memaksimalkan potensi alam yang ada. Maka dari itu, masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi. Usaha yang dilakukan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup itu salah satunya ialah dengan melakukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian

nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Perkembangan usaha kecil menengah diperkirakan lebih baik karena makin terbukanya kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi di kalangan UMKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan (Mudrajad dan Kuncoro, 2009:129). UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto.

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM pada tahun 2014-2016

<b>Rincian</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Skala Usaha</b>			
Mikro	140.272	164.869	182.876
Kecil	201.976	215.925	241.460
Menengah	329.473	359.008	377.737
<b>Lapangan Usaha</b>			
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	58.658	65.530	71.776
Pertambangan dan Penggalian	4.763	4.838	4.703
Industri Pengolahan	67.558	76.518	84.195
Listrik, Gas, dan Air Bersih	2.187	2.079	2.501
Konstruksi	40.614	43.246	48.188
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	376.342	422.013	463.443
Pengangkutan dan Komunikasi	24.033	25.488	26.728
Keuangan, Real-Estat, dan Jasa Perusahaan	48.665	51.858	52.883
Jasa-Jasa	48.900	48.230	47.640
Tidak Teridentifikasi	0	1	14

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2017 menunjukkan bahwa jumlah populasi UMKM untuk skala mikro pada tahun 2014 sebanyak 140 ribu unit usaha, skala kecil sebanyak 201 ribu unit usaha, dan skala menengah sebanyak 329 ribu unit usaha. Sementara ditahun 2016 mengalami kenaikan jumlah usaha yaitu untuk skala kecil sebesar 182 ribu unit usaha, skala kecil sebesar 241 ribu



unit usaha, dan skala menengah sebesar 377 ribu unit usaha. Ketersediaan jumlah lapangan usaha dari berbagai jenis sektor usaha secara keseluruhan mengalami pertumbuhan. Tahun 2014 tersedia lapangan usaha sebanyak 671 ribu lapangan usaha dan tahun 2016 naik menjadi 802 ribu lapangan usaha. Sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2014 sebesar 10,56 miliar atau sekitar 6,41%, tahun 2015 sebesar 11,53 miliar atau sekitar 6,39%, dan tahun 2016 sebesar 12,40 miliar atau sekitar 6,37% (Kemenprin, 2017).

Uraian dan data-data yang telah disebutkan sebelumnya, membuktikan bahwa begitu besarnya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia, meskipun demikian bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal yang harus dihadapi para pelaku UMKM. Hambatan dari faktor eksternal seperti iklim usaha yang belum kondusif, infrastruktur, dan akses. Hambatan faktor internal meliputi modal, sumber daya manusia, hukum, dan akuntabilitas (Bank Indonesia, 2015:18). Berbicara mengenai akuntabilitas sebagian besar para pelaku UMKM dalam proses pembukuan hanya mengandalkan proses pencatatan yang bersifat sederhana.

Masalah pembukuan biasanya dikaitkan dengan catatan keuangan perusahaan, dan catatan yang baik merupakan landasan yang mutlak bagi pengelolaan keuangan. Atas dasar pembukuan ini diperoleh bahan informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan seperti transaksi keuangan, biaya, laba-rugi, pajak yang harus dibayar, dan sebagainya. Selanjutnya dengan data tersebut dapat dilakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan dan dapat diambil keputusan-keputusan pengelolaan yang rasional dan meyakinkan. Hal lainnya, kejelasan catatan keuangan merupakan keharusan pada waktu mengajukan pinjaman kepada lembaga perkreditan, investor atau sejenisnya. Ada banyak metode pencatatan yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan pembukuan, akan tetapi pada umumnya yang sering digunakan adalah metode tata buku atau akunting. Ada dua macam tata buku yaitu Tata Buku Berpasangan yang sering digunakan perusahaan menengah dan besar, dan metode Tata Buku

Tunggal yang lebih sederhana dan mudah diterapkan diperusahaan kecil (Wibowo, Murdinah & Fawzya, 2002:30).

Begitu pentingnya proses pembukuan atau akuntabilitas bagi usaha mikro, kecil, dan menengah dengan itu melalui IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang merupakan organisasi profesi yang menaungi seluruh Akuntan Indonesia. Tahun 2016, IAI menerbitkan standar keuangan baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dimana standar keuangan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang kegiatan operasi usahanya masih tergolong kecil, sehingga standar yang dibuat telah disesuaikan dengan ruang lingkup golongan usaha yang masuk dalam kategori UMKM. SAK EMKM ini sengaja dibuat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,9 juta pelaku UMKM (iaiglobal.or.id, 2016). Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual.

Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha (iaiglobal.or.id, 2016). Dengan begitu diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pelaku UMKM sebagai acuan dalam pembukuan perusahaannya karena standar ini terbilang lebih sederhana daripada standar keuangan terdahulu yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Meninjau atas uraian diatas, maka maksud dari menyusun laporan keuangan UMKM yaitu mencoba memberikan gambaran cara menyusun konsep laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Selain itu juga memberikan edukasi bahwasannya untuk laporan keuangan bagi UMKM sudah ada standar yang dibuat oleh IAI yaitu dalam bentuk SAK EMKM. Hal lainnya,

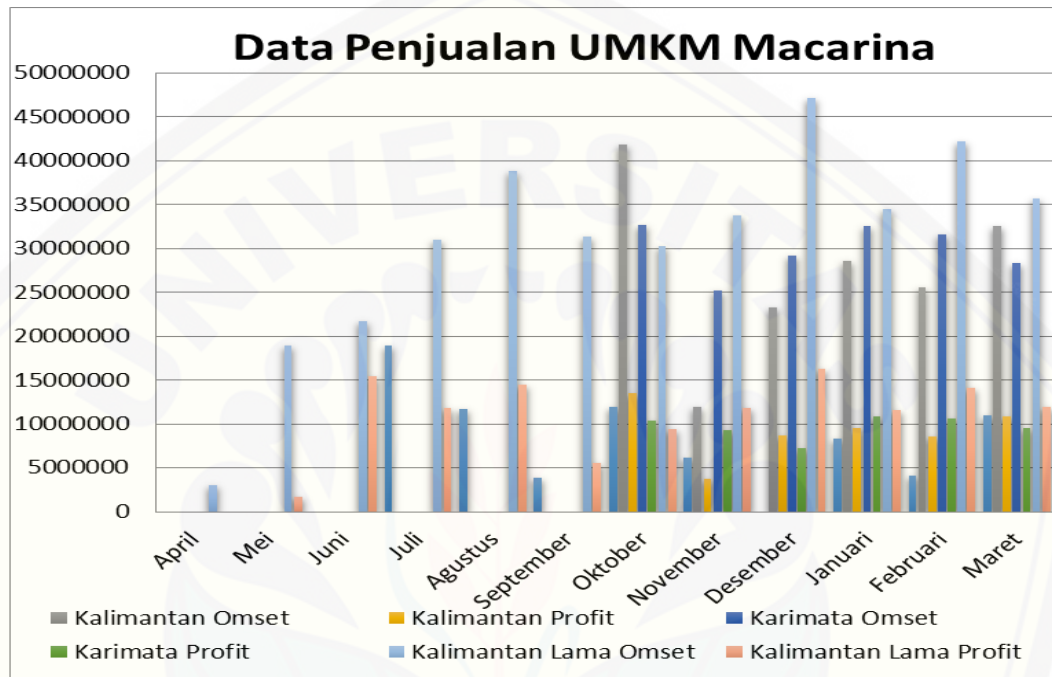
dengan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat mengintegrasikan semua catatan.

Laporan keuangan yang sudah terbentuk sesuai standar, dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkan. Kebutuhan akan laporan keuangan tidak hanya pada internal perusahaan seperti pengambilan keputusan guna strategi bisnis, melainkan juga untuk kebutuhan eksternal misalnya, sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menganalisis laporan keuangan sebelum memutuskan untuk menempatkan modal pada entitas. Sesuai yang tertuang dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 8, tujuan umum pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor yang ada dan potensial, kreditur dan kreditur lainnya dalam pengambilan keputusan tentang penyediaan sumber daya untuk entitas. Melibatkan keputusan-keputusan pembelian, penjualan, atau memegang instrumen ekuitas dan hutang dan menyediakan atau menetapkan pinjaman dan bentuk-bentuk kredit.

Selama ini pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan terbilang sederhana. Laporan keuangan yang dibuat yaitu mengumpulkan nota-nota pengeluaran dan pemasukan kemudian dijumlahkan untuk menemukan selisih laba atau rugi suatu usahanya. Berdasarkan hasil penelitian Warsadi (2017), menunjukkan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja. Maka dari itu dengan adanya laporan keuangan, dapat memberikan contoh bentuk pelaporan laporan keuangan yang baik, sistematis dan ringkas, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas bagi pengguna informasi. Sekaligus membantu pemilik usaha seperti dalam perumusan strategi penjualan, pengajuan modal usaha dan evaluasi kinerja usaha setiap periode.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa EMKM Macarina Jember merupakan EMKM yang cukup berkembang pesat dan produknya cukup familiar dikalangan mahasiswa khususnya di wilayah Jember. Hal menarik dari EMKM ini yaitu usahanya belum genap dua tahun sejak

didirikan sekitar bulan april tahun 2017, namun kegiatan pemasarannya sudah melintasi berbagai daerah wilayah Jawa Timur seperti Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi, Jember, Lumajang, Malang, Mojokerto, Jombang dan Surabaya. Adapun data penjualan yang telah di rekapitulasi oleh EMKM Macarina di Jember dalam 12 bulan terakhir yang tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Sumber : Data Penjualan Macarina April 2017 – Maret 2018

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Penjualan Macarina pada periode 2017-2018

Berdasarkan data penjualan diatas, dapat terlihat awal penjualan Macarina di bulan April omset yang didapat hanya sebesar Rp 3.000.000,- yang berasal dari outlet penjualan jalan Kalimantan. Namun, pada bulan berikutnya mengalami kenaikan omset cukup signifikan yaitu Rp 18.900.000,- dengan keuntungan sebesar Rp 1.600.000,-. Pada bulan ketiga kenaikan masih terjadi dengan mendapatkan omset sebesar Rp 21.613.000,- dan keuntungan sebanyak Rp 15.432.000,- pada lokasi jalan yang sama. Berdasarkan pendapatan hasil penjualan di lokasi yang sama tersebut menunjukkan peningkatan yang pesat, Macarina memutuskan membuka outlet penjualan baru dibulan ke tujuh lebih tepatnya pada bulan Oktober yang berlokasi dijalan Karimata. Omset yang dihasilkan dari penjualan pertama jalan Karimata yaitu sebesar Rp. 32.603.000,-

dan keuntungan Rp 10.337.500,-. Penjualan di bulan ke dua mengalami penurunan meski tidak signifikan, omset yang didapat sebanyak Rp 25.112.500,- dan keuntungan Rp 9.274.200,-. Pada bulan ke empat kenaikan penjualan didapatkan lagi sebesar Rp 32.500.000,- dengan keuntungan Rp 10.840.000,-. Jika dilihat dari perkembangan penjualan diatas, sumbangan terbesar terjadi pada lokasi penjualan jalan Kalimantan dan yang ke dua jalan Karimata. Besarnya kontribusi penjualan dikarenakan pada dua lokasi tersebut memang sangat strategis, karena daerah penjualan masuk dalam kawasan daerah kampus yang banyak dilalui mahasiswa, dimana segmentasi pasarnya sesuai dengan perencanaan bisnis dari Macarina itu sendiri.

Selain itu pemilik usaha Macarina sudah memisahkan devisi berdasarkan tugas dan tanggungjawabnya yaitu meliputi pemilik usaha, devisi produksi, devisi pemasaran, dan devisi keuangan. Adanya devisi keuangan menunjukkan bahwa pemilik usaha sangat sadar dan paham akan pentingnya menyiapkan catatan yang terkait usahanya. Adapun catatan usaha yang dibuat berupa laporan penjualan dan stok barang dari outlet, laporan gudang, dan data pendukung lainnya terkait catatan perusahaan. Laporan dari outlet bertujuan untuk mengetahui besarnya omset yang didapat setiap harinya. Laporan gudang dibuat untuk memonitoring keluar masuk kas gudang dengan menggunakan metode *Rosetta Stone*, agar asset perusahaan bisa tetap terkontrol.

Secara keseluruhan tujuan dibuatkan laporan dan data data terkait usaha bagi pemilik usaha Macarina yaitu untuk memantau perkembangan kelangsungan hidup usahanya, sebagai bahan evaluasi untuk perumusan strategi. Jika pada bulan sebelumnya terjadi peningkatan penjualan, maka strategi yang diterapkan dikatakan berhasil dan akan memodifikasi strategi pada bulan berikutnya. Sebaliknya jika gagal, maka akan dievaluasi kendala-kendala yang terjadi untuk kemudian disempurnakan guna strategi berikutnya.

Hal lain yang paling penting dengan adanya data-data terkait laporan usaha yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti keputusan pengajuan modal usaha kepada investor guna ekspansi bisnis usaha, untuk mendapatkan kepercayaan dari

investor perlu adanya data baik dilapangan maupun catatan perusahaan sebagai bukti pendukung. Diketahui pula jika usaha Macarina belum membayarkan pajak atas penjualan produknya selama kurang lebih dua belas bulan semenjak menjalankan usaha. Tentu saja untuk memperhitungkan pajak yang akan dibayar, harus mengetahui secara pasti besar kecilnya omset penjualan tiap bulannya. Supaya besarnya pajak yang dibayarkan sesuai dengan perhitungan omset penjualan. Sebagaimana yang tertera di Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 yang intinya adalah wajib pajak yang memiliki omset atau peredaran usaha di bawah Rp. 4,8 Milyar setahun dikenai PPh Final Pasal 4 ayat 2 sebesar 1% dari peredaran usahanya. Oleh karena itu, penting sekali menyiapkan data data perusahaan terkait penjualan produk, penambahan modal, perolehan aset dan lain-lain guna kebutuhan internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut betapa pentingnya suatu pembukuan atau catatan akuntansi untuk pelaporan keuangan bagi UMKM yang akuntabel sehingga perlu dilakukan penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan UMKM yang baik. Maka dari itu penulis mencoba menyusun berdasarkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan EMKM yang ada di Kabupaten Jember, yaitu Macarina. Penulis berharap dengan adanya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ini, dapat memberikan contoh bagaimana bentuk pelaporan laporan keuangan yang baik, sistematis, ringkas, dan jelas. Meski dalam aplikasinya nanti hasil laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM belum bisa diterapkan secara menyeluruh, setidaknya dapat memberikan ilmu baru bagi pemilik usaha Macarina dalam penyusunan laporan keuangan usaha lebih baik lagi, sehingga akan tercipta akuntabilitas dalam penyampaian informasi laporan keuangan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan usaha untuk kedepannya. Seiring dengan perkembangan usahanya, adanya laporan keuangan ini, diharapkan bisa memperbaiki laporan keuangan UMKM Macarina sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan peminjaman modal seperti pengajuan kredit di lembaga keuangan atau kepada investor, menjual bisnis dalam bentuk *franchise*, pembayaran pajak atau fungsi pemerintahan lainnya. Maka dari itu

penulis mengangkat tema dalam penelitian ini dengan judul “**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN EMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS PADA EMKM MACARINA JEMBER)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan EMKM Macarina Jember dengan SAK EMKM ?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan EMKM Macarina Jember berdasarkan SAK EMKM ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi dan menganalisis kesesuaian laporan keuangan EMKM Macarina Jember dengan SAK EMKM.
2. Menyusun laporan keuangan EMKM Macarina Jember berdasarkan SAK EMKM.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

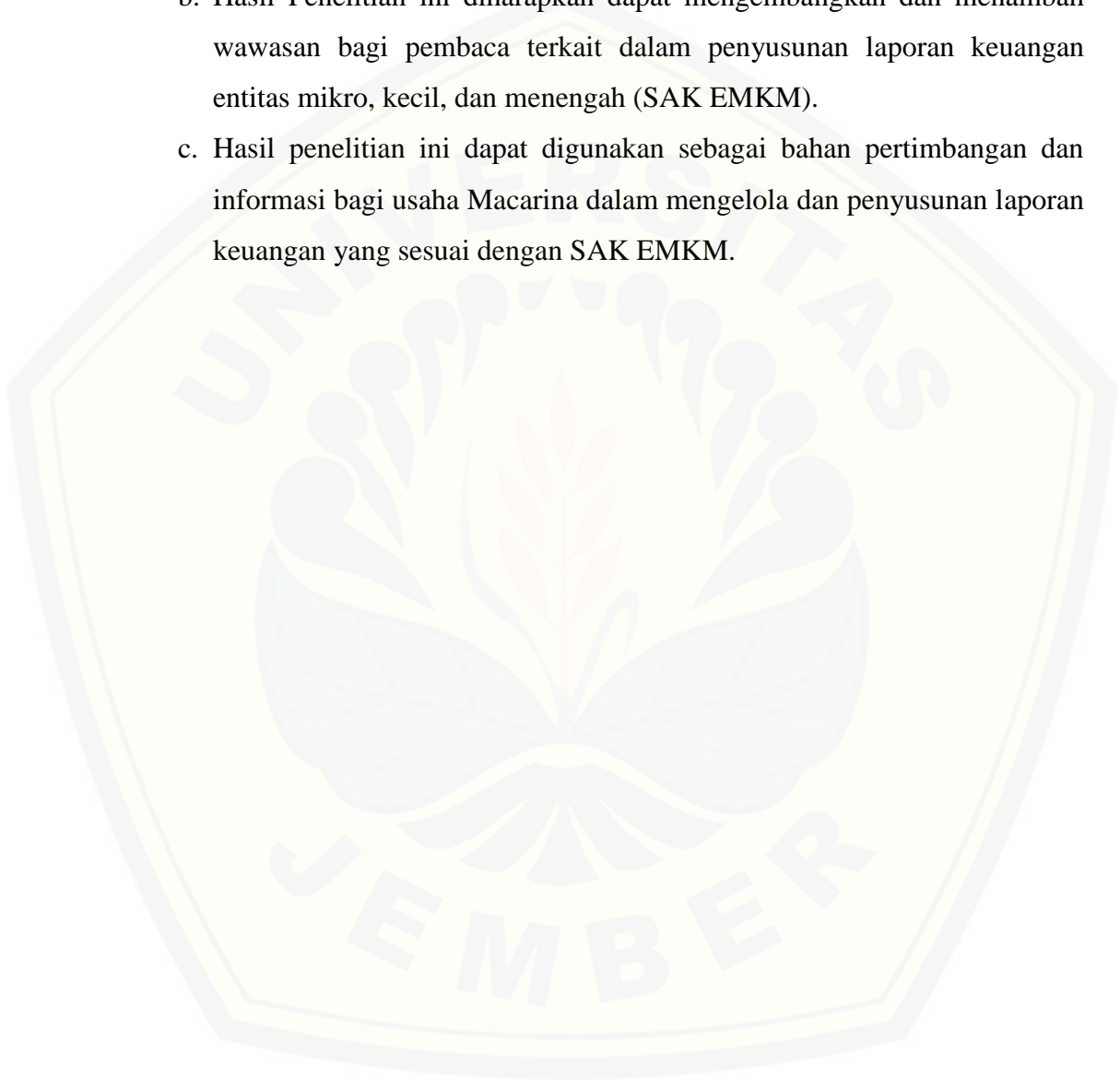
Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan terkait penyusunan laporan keuangan UMKM (SAK EMKM) bagi pemilik usaha atau devisi keuangan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, serta bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bagi usaha mikro, kecil, dan menengah diharapkan mampu memberikan informasi keuangan usaha yang kredibel dan akuntabel kepada pemilik usaha dan pihak yang berkepentingan.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan bagi pembaca terkait dalam penyusunan laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi usaha Macarina dalam mengelola dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.





## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Era globalisasi ini, para pejabat pemerintah terutama yang menangani di sektor ekonomi harus dituntut untuk bisa menumbuhkan perekonomian di negara masing-masing. Pertumbuhan ekonomi didalam suatu negara bisa menjadi tolak ukur seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakatnya. faktor pendukung yang dapat berkontribusi pertumbuhan di bidang ekonomi yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah yang selanjutnya disingkat UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala mikro, kecil dan menengah berupa bidang usaha yang secara keseluruhan merupakan kegiatan usaha kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara (Tambunan, 2012:11).

Menurut Rudianto (2012:3) Terdapat tiga bidang usaha yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa , yaitu perusahaan yang produknya adalah bersifat non fisik yang dimana kegiatannya menyediakan jasa untuk pelanggan.
2. Perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/konsumen.
3. Perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai.

Menurut UU No 20 Tahun 2008, Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah maupun usaha besar yaitu:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan dimiliki, dikuasai, serta menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah maupun Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud atau di atur di dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### **2.1.2 Peran UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 57,9 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif

mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis. Bisnis UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 60% dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional menurut harga berlaku pada tahun 2011 sebesar Rp4.321,8 triliun atau 58,05%, sedangkan tahun 2012 sebesar Rp4.869,5 triliun atau 59,08%. Total kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional merupakan akumulasi dari semua sektor ekonomi UMKM (Bank Indonesia, 2015). Berikut beberapa peran penting UMKM:

- a. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- b. Krisis moneter 1998 -> Krisis 2008-2009 -> 96% UMKM tetap bertahan dari guncangan krisis.
- c. UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.
- d. UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

- e. UMKM di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

Selain itu, beberapa kontribusi positif UMKM yang tidak dapat dipandang sebelah mata, yaitu:

- a. Tulang punggung perekonomian nasional karena merupakan populasi pelaku usaha dominan (99,9%);
- b. Menghasilkan PDB sebesar 59,08% (Rp4.869,57 Triliun), dengan laju pertumbuhan sebesar 6,4% pertahun;
- c. Menyumbang volume ekspor mencapai 14,06% (Rp166,63 triliun) dari total ekspor nasional;
- d. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) nasional sebesar 52,33% (Rp830,9 triliun);
- e. Secara geografis tersebar di seluruh tanah air, di semua sektor. Memberikan layanan kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat. *Multiplier effect*-nya tinggi. Merupakan instrumen pemerataan pendapatan dan mengurangi ketimpangan kesejahteraan masyarakat;
- f. Wadah untuk penciptaan wirausaha baru;
- g. Ketergantungan pada komponen impor yang minimal. Memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal yang mudah ditemukan dan tersedia di sekitar sehingga menghemat devisa (Bank Indonesia, 2015).

### 2.1.3 Klasifikasi UMKM

Penggolongan atau klasifikasi jenis kegiatan ekonomi mengikuti konsep ISIC (*International Standard Classification of All Economic Activities*) yang direvisi tahun 1968, yang dimana ada sembilan jenis penggolongan utama sektor ekonomi yaitu :

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa (Bank Indonesia, 2015).

#### **2.1.4 Karakteristik UMKM**

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya.

2.1.4.1 Karakteristik UMKM menurut Bank Dunia dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang)
- b. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang), dan
- c. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

2.1.4.2 Karakteristik UMKM dalam perspektif usaha diklasifikasikan dalam empat kelompok, meliputi :

- a. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- b. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- c. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.

- d. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar (Bank Indonesia, 2015).

2.1.4.3 Karakteristik UMKM berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, penggolongan dibedakan atas dasar aset dan omset, yakni :

- a. Usaha Mikro, dengan kriteria aset maksimal Rp50.000.000,- dan omset maksimal Rp300.000.000,-
- b. Usaha Kecil, dengan kriteria aset > Rp50.000.000,- – Rp500.000.000,- dan omset > Rp300.000.000,- – Rp2.500.000.000,-
- c. Usaha Menengah, dengan kriteria aset > Rp500.000.000,- – Rp10.000.000.000,- dan omset > Rp2.500.000.000,- – Rp50.000.000.000,-

2.1.4.4 Karakteristik UMKM berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, antara lain :

- a. Kualitasnya belum standar. Karena sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan biasanya dalam bentuk handmade sehingga standar kualitasnya beragam.
- b. Desain produknya terbatas. Hal ini dipicu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan, belum banyak yang berani mencoba berkreasi desain baru.
- c. Jenis produknya terbatas. Biasanya UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila ada permintaan model baru, UMKM sulit untuk memenuhinya. Kalaupun menerima, membutuhkan waktu yang lama.
- d. Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas. Dengan kesulitan menetapkan kapasitas produk dan harga membuat konsumen kesulitan.
- e. Bahan baku kurang terstandar. Karena bahan bakunya diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.
- f. Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna. Karena produksi belum teratur maka biasanya produk-produk yang dihasilkan sering apa adanya (Bank Indonesia, 2015).

## 2.2 Pengertian Akuntansi

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin kompleksnya masalah perusahaan yang didorong kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, bertambahnya peraturan pemerintah terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka para perusahaan banyak menggunakan ilmu akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk memperlancar kegiatan usaha mereka. Para ahli ekonomi dan akuntansi telah mendefinisikan akuntansi dengan berbagai perbedaan menurut pendapat mereka. Istilah atau rumusan definisi akuntansi itu bervariasi dan berkembang sesuai dengan zamannya, berikut adalah beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli :

1. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan atau dapat dikatakan: Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian secara sistematis dari transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha, serta penafsiran terhadap hasilnya (Priyati, 2013: 1).
2. Pengertian akuntansi menurut Kartikahadi (2012:3) adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.
3. Akuntansi menurut Rudianto (2012:4) adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.
4. Menurut Harrison dkk. (2012 dalam Sirait, 2014:2) Akuntansi (*Accounting*) adalah bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan serta mengkomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan.
5. Menurut Sumarsan (2013:1) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi

sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

6. Menurut Sirait (2014:2) akuntansi adalah suatu seni kegiatan jasa dalam proses pengolahan data keuangan menjadi suatu informasi mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang menyediakan laporan keuangan kepada para *stakeholder* mengenai berbagai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan, sehingga bisa mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas suatu bisnis. Pada proses pencatatan hingga pelaporan keuangan, akuntansi memiliki prinsip *matching principles* ( Prinsip penandingan, yaitu mempertemukan setiap pendapatan dengan beban yang timbul untuk memperoleh pendapatan tersebut ).

Prinsip *Matching principle* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. *Cash Basis Accounting* ( Akuntansi Berbasis Kas ) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
2. *Accrual Basis Accounting* ( Akuntansi Berbasis Akrual ) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha (Harrison dkk, 2012:133).

### 2.3 Pengertian Akuntansi Keuangan

Banyak literatur yang mendefinisikan tentang akuntansi, secara umum pengertian akuntansi keuangan tidak jauh berbeda dengan pengertian akuntansi itu sendiri. Namun, secara khusus pengertian akuntansi keuangan diartikan sebagai berikut. Akuntansi bertujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas yang



berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk:

1. Pengambilan keputusan ekonomi, khususnya tentang investasi atau pinjaman;
2. Pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan aset yaitu sumber ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang membiayai aset tersebut;
3. Pemahaman tentang kinerja dan arus kas (Kartikahadi dkk, 2012:4).

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan dan ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi keuangan tersebut berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas.

Beberapa definisi akuntansi keuangan menurut para ahli. Misalnya, menurut Kieso & Weygant, akuntansi keuangan adalah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Sugiarto, akuntansi keuangan adalah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara berkala. Laporan ini dibuat sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham. Persamaan akuntansi yang digunakan adalah  $Aset = Ekuitas + Liabilitas$  yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan.

Niswonger, Fess dan Warrant mengemukakan pendapat, akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan data kegiatan ekonomi suatu perusahaan. Laporan tersebut akan menghasilkan berbagai informasi keuangan yang berguna bagi lembaga pemerintah, pemilik, kreditor, dan masyarakat dalam mengambil keputusan.

Jogianto menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah penyediaan suatu informasi yang relevan berupa laporan-laporan periodik (berkala), seperti balance

sheet, income statement, retained earning, dan laporan perubahan modal yang berguna bagi pihak internal perusahaan yaitu pihak manajemen dan pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan (ruangakuntansi.wordpress.com, 2017).

Menurut Santoso (2007:2) Akuntansi keuangan sebagai alat untuk memproses data keuangan dan menyajikannya dalam laporan keuangan, telah digunakan dalam dunia bisnis sejak beberapa abad yang lalu. Akuntansi keuangan merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan.

## **2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

### **2.4.1 Tentang SAK EMKM**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dimana telah diterangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (2016) yang selanjutnya disingkat SAK EMKM bahwa SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

### **2.4.2 Kebijakan Akuntansi menurut SAK EMKM**

#### **2.4.2.1 Pengakuan**

Pada bab 2 poin 12, SAK EMKM menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam bab 2 poin 2 dan 2.8, dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
2. Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut bab 2 poin 19 didalam SAK EMKM menjelaskan bahwa dasar akrual digunakan untuk penyusunan laporan keuangan entitas. Didalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

#### 2.4.2.2 Pengukuran

Menurut SAK EMKM bab 2 poin 15 menjelaskan pengukuran sebagai proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan didalam SAK EMKM adalah biaya historis, ini sesuai didalam bab 2 poin 16. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

#### 2.4.2.3 Penyajian

Bab 3 poin 2 didalam SAK EMKM menyatakan bahwa penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu didalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain, atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Kemudian didalam bab 3 poin 3 menjelaskan tujuan penyajian wajar laporan keuangan entitas adalah sebagai berikut:

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

2. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

#### **2.4.3 Laporan Keuangan**

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015) mendefinisikan bahwa Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Komponen laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi lima komponen, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan dalam suatu organisasi pada periode akuntansi tertentu, yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Muchid, 2015:32).

Menurut Isnawan (2012:60) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Dari beberapa pengertian diatas, laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu laporan yang memberikan informasi posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pendapat lainnya mengenai definisi

laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyati, 2013: 5).

Berdasarkan pengertian diatas, garis besarnya ialah laporan keuangan merupakan catatan dari hasil kinerja perusahaan dalam satu periode yang dimana dilaporkan dalam bentuk lima komponen diantaranya Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

#### **2.4.4 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Guna memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Tujuan umum laporan keuangan berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 8 *Conceptual Framework for Financial Reporting*, yaitu:

1. Sebagai keputusan oleh investor yang ada dan potensial tentang membeli, menjual, atau memegang instrumen ekuitas dan hutang tergantung pada tingkat pengembalian yang mereka harapkan dari investasi di instrumen tersebut, pembayaran misalnya, dividen, pokok dan bunga, atau kenaikan harga pasar.
2. Sebagai keputusan oleh pemberi pinjaman yang ada dan potensi dan kreditur lainnya tentang menyediakan atau menetapkan bentuk lain pinjaman kredit tergantung pada pembayaran pokok dan bunga atau pendapatan lain yang mereka harapkan.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perhitungan yang dilakukan EMKM Macarina Jember tidak menggunakan perhitungan penyusunan laporan keuangan yang tepat dan sesuai. Pencatatan yang dilakukan atas dasar hasil pemahaman pemilik usaha, sedangkan perhitungannya terbilang sederhana. Penyusunan posisi keuangan yang dilakukan EMKM Macarina Jember cukup baik, hanya saja belum mencerminkan posisi keuangan usaha secara baik sesuai standar akuntansi. Laporan laba rugi yang dibuat hanya mencantumkan jumlah uang yang masuk dari proses penjualan dan jumlah uang yang keluar atas pengeluaran gudang atau pengeluaran selain gudang.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada EMKM Macarina Jember terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas laporan Keuangan. Laporan posisi keuangan yang mencerminkan keadaan usaha sebenarnya, sehingga pemilik dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Laporan laba rugi merupakan evaluasi kinerja usaha yang membuat pemilik mengetahui bagaimana kinerjanya dalam kurun satu periode buku. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan penjelasan lebih lanjut mengenai akun-akun yang ada pada laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

Penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti dan laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik EMKM Macarina Jember memiliki perbedaan jumlah, khususnya pada jumlah posisi keuangan yang dibuat pada bulan Maret 2018. Peneliti menghitung laporan posisi keuangan Macarina, jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki EMKM sebesar Rp 256.012.184, sedangkan pemilik EMKM Macarina Jember menghitung jumlah aset perusahaan pada bulan Maret 2018 sebesar Rp 233.965.000. Selisih jumlah perhitungan aset dengan Macarina selama bulan Maret 2018 sebesar Rp 22.047.184. Pelaporan jumlah aset

perusahaan yang dilakukan pemilik Macarina terlalu kecil, dikarenakan dalam menghitung aset perusahaan pemilik tidak mempertimbangkan harga sewa ruko yang telah dibayar dimuka selama satu tahun dan sejumlah aset tetap yang diperoleh selama menjalankan usaha, yang kemudian dilakukan pengakuan beban setiap akhir periode buku. Peneliti juga menghitung laporan laba rugi yang diperoleh EMKM Macarina Jember pada bulan Maret 2018. Peneliti menghitung laba bersih sebelum pajak yang diperoleh Macarina pada bulan Maret 2018 sebesar Rp 12.872.184, sedangkan pemilik Macarina menghitung laba bersih yang diperoleh pada bulan Maret 2018 sebesar Rp 55.132.000. Selisih laba yang diperoleh EMKM Macarina Jember selama bulan Maret 2018 sebesar Rp 42.259.816. Pengakuan laba yang dihitung oleh pemilik Macarina terlalu besar, dikarenakan dalam menghitung laba rugi pemilik tidak melakukan perhitungan atas persediaan bahan baku awal, persediaan bahan baku akhir, penyesuaian beban sewa dan beban penyusutan aset tetap.

Penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara tepat dan sesuai pada EMKM Macarina Jember dapat mempermudah bagi pemilik untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari usaha yang dijalankan serta dapat mengukur kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya. Pengetahuan mengenai perkembangan usaha dari waktu ke waktu baik perkembangan omset maupun laba rugi dapat meminimalkan atau mengantisipasi terjadinya kerugian sejak dini, sehingga resiko gulung tikar atau bangkrut bisa dihindari. Apabila EMKM Macarina Jember melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Maka hal tersebut dapat mempermudah pemilik usaha untuk mengetahui berapa laba yang sesungguhnya diperoleh oleh Macarina, dimana laporan keuangan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai kebutuhan internal untuk mencapai usaha yang lebih baik lagi. Selain itu juga dapat sebagai sumber informasi untuk kebutuhan eksternal apabila pemilik EMKM Macarina ingin menarik investor untuk kebutuhan modal atau ekspansi bisnis dan kinerjanya tidak diragukan lagi bagi para *stakeholder*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian ini adalah:

1. Adanya perbedaan pemahaman antara peneliti dengan pemilik EMKM Macarina Jember mengenai komponen laporan keuangan yang dimaksud, sehingga beberapa data laporan yang diminta tidak sesuai dengan harapan peneliti.
2. Belum adanya pemisahan secara jelas mengenai beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha dan untuk kebutuhan pribadi pemilik. Beberapa pengeluaran penjelasannya dicatat secara ambigu tidak dijelaskan secara rinci dari harga satuannya maupun jumlah barang yang dibeli dan dimasukkan pada satu akun yang tidak semestinya.
3. Peneliti kesulitan saat melakukan pencatatan persediaan bahan baku dikarenakan contoh laporan persediaan bahan baku yang diberikan bervariasi, sehingga peneliti kesulitan dalam memilih data persediaan yang sesuai dengan yang dipelajari diperkuliahan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran kepada pembaca maupun akademis agar bisa bermanfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya

1. Penelitian mendatang perlu dilakukan pada EMKM yang pemilik usahanya mengerti tentang jenis laporan keuangan, sehingga kegiatan berbagi informasi bisa berjalan sesuai dengan harapan
2. Memastikan kepada objek penelitian bahwa pencatatan laporan yang dibuat dicatat secara historis dan jelas sehingga pencatatan untuk pengelompokkan setiap akun dapat dilakukan dengan baik dan cepat
3. Kemampuan peneliti harus lebih ditingkatkan sehingga dalam melakukan pencatatan persediaan bahan baku dapat dilakukan secara teliti tanpa harus mengakumulasi beberapa produk yang dijual oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adri. 2011. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 8 Conceptual Framework for Financial Reporting*. <http://adri-accounting.blogspot.co.id/2011/01/statement-of-financial-accounting.html>. [Diakses pada 06 April 2018].
- Alfitri, A., Ngadiman, Sohidin. 2014. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. 2 (2): 135-147.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997 - 2013. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada-periode-1997--2013.html>. [Diakses pada 22 April 2018].
- Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bungin, H.M. Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Dias M. 2017. Materi Pengertian Akuntansi Keuangan, Fungsi dan Standarisasi. <https://ruangakuntansi.wordpress.com/2017/03/02/pengertian-akuntansi-keuangan-lengkap/>. [Diakses pada 21 Maret 2018].
- Horrison Jr., Walter T., C. T., Horngren, C. W., Thomas, T., Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS Jilid 1*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Bantu UMKM Raih Status Bankable, IAI Sahkan SAK EMKM. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-960=bantu-umkm-raih-status-%3Ci%3Ebankable%3Ci%3E-iai-sahkan-sak-emkm>. [Diakses pada 16 Maret 2018].
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

- Ismadewi, N. K., N. T., Herawati, A. T., Atmaja. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)*. 8 (2): 1-11.
- Isnawan, Ganjar. 2012. *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara
- Kakak Pintar. 2016. 7 Indikator Negara Maju dan Berkembang. <http://kakakpintar.com/7-indikator-negara-maju-dan-berkembang/>. [Diakses pada 13 Maret 2018].
- Kartikahadi, H., R. U., Sinaga, M., Syamsul, S. V., Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. Produk Domestik Bruto 2017. <http://kemenperin.go.id/jawaban.php?id=35168-84845>. [Diakses pada 01 Mei 2018].
- Muchid, A. 2015. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UD. Mebel Novel Di Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember.
- Mudrajad, Kuncoro.(2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta:Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013. *Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 106. Jakarta
- Priyati, N. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Cet. 1. Jakarta: Indeks.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rudiantoro, R., S. V., Siregar. 2017. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. 9 (1): 1-21.
- Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku satu. Refika Aditama. Bandung.
- Sari, D. N. 2018. *Pendapatan Per Kapita Indonesia Hanya Tempati Peringkat Kelima di Asia Tenggara*. <http://finansial.bisnis.com/read/20180107/9/723969/pendapatan-per-kapita->

[indonesia-hanya-tempati-peringkat-kelima-di-asia-tenggara](#). [Diakses pada tanggal 13 Maret 2018].

Sekaran, U., R., Bougie. 2017. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Sirait, P. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyowati, Y. 2017. *Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Study Kasus Di Kota Malang)*. 5 (2): 1-7.

Sumarsan, T. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS Jilid 1*. Jakarta: Indeks.

Tambunan, Tulus TH. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 14. Jakarta.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbit Universitas Jember.

Warsadi, K. A., N. T., Herawati, P., Julianto. 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya*. 8 (2): 1-11.

Wibowo, S., Murdinah, Y. N., Fawza. 2002. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Cet. 16. Jakarta: Penebar Swadaya.

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## Lampiran 1 Surat Pernyataan

GRAHA MACARINA  
JL. SRIWIJAYA GG. 20 NO. 11, KARANGREJO TELEPON 08121775777  
SUMBERSARI-JEMBER

---

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helmi Zamrudiansyah  
Jabatan : Pemilik Usaha Macarina Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Jefri Espana  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Mei 1995  
Asal Universitas : Universitas Jember  
Jurusan : S1 Akuntansi  
NIM : 160810301142

Adalah benar merupakan mahasiswa dari Universitas Jember yang melakukan penelitian di Graha Macarina mengenai Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Macarina Jember, untuk melengkapi penyusunan tugas akhir/skripsi sebagai syarat kelulusan. Tugas penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 April-30 Mei 2018.

Demikian surat pernyataan ini kami buat semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Jember, 31 Mei 2018

Pemilik Usaha Macarina Jember

  
Helmi Zamrudiansyah

Jember

## Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN EMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS PADA EMKM MACARINA JEMBER)”**. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana penyusunan laporan keuangan pada EMKM Macarina Jember.

Daftar pertanyaan :

1. Apakah dibulan pertama sejak awal menjalankan usaha sudah membuat laporan keuangan atau sejenis pembukuan ?
2. Laporan keuangan yang telah dibuat terdiri dari laporan apa saja ?
3. Bisa dijelaskan lebih rinci lagi tentang isi disetiap laporan yang dimaksud ?
4. Atas dasar apa dalam pembuatan laporan keuangan tersebut ?
5. Apakah setiap periode ada tutup buku terkait laporan keuangan tersebut ?
6. Bagaimana sistematika cara penyusunan laporan keuangan ?
7. Apa tujuan dibuatnya laporan keuangan ?
8. Bagaimana cara membaca laporan keuangan tersebut ?
9. Adakah kendala atau permasalahan terkait pelaporan keuangan perusahaan ?
10. Apakah ada penjualan yang dilakukan secara kredit ?
11. Apakah perusahaan memiliki pendapatan lain diluar penjualan makroni ?

## Lampiran 3 Hasil Wawancara

**Laporan Penelitian  
(Hasil Wawancara)**

Tanggal : 26 April 2018

Waktu : 09.15 – 13.00 WIB

Narasumber : Helmi Zamrudiansyah

Jabatan : Pemilik Usaha

1. Apakah dibulan pertama sejak awal menjalankan usaha sudah membuat laporan keuangan atau sejenis pembukuan ?
2. Laporan keuangan yang telah dibuat terdiri dari laporan apa saja ?
3. Bisa dijelaskan lebih rinci lagi tentang isi disetiap laporan yang dimaksud ?
4. Atas dasar apa dalam pembuatan laporan keuangan tersebut ?
5. Apakah setiap periode ada tutup buku terkait laporan keuangan tersebut ?
6. Bagaimana sistematika cara penyusunan laporan keuangan ?
7. Apa tujuan dibuatnya laporan keuangan ?
8. Bagaimana cara membaca laporan keuangan tersebut ?
9. Adakah kendala atau permasalahan terkait pelaporan keuangan perusahaan ?
10. Apakah ada penjualan yang dilakukan secara kredit ?
11. Apakah perusahaan memiliki pendapatan lain diluar penjualan makroni ?

Jawaban :

1. Kita mulai pembukuan itu Juni, mulai Juni 2017 kita mulai adakan pembukuan, karena disitu kita udah mulai buka 2 cabang. Jadi disaat pembukaan 2 cabang kita langsung split dari yang tadinya produsen langsung ke outlet , kini kita split jadi ada gudang ada outlet, jadi keuangan gudang dan keuangan outlet disendirikan.
2. Kalau laporan yang dikerjakan adalah laporan outlet, dan laporan gudang.
3. Kalau untuk laporan kita dari outlet antara stock yang keluar sama stock yang tersisa dan stock yang masuk. Kalau misalkan pagi ini kan dia restock nih itu berarti stock masuk, nanti pas laporan pulang dia bikin laporan yang

keluar berapa, duitnya berapa, udah klop apa belum dan sisanya berapa nanti dilaporkan ke admin, nah sisanya itu bakalan jadi evaluasi buat kita besok perlu nambah berapa. Penjualan dan stock terus itu untuk yang di outlet. Untuk yang digudang sendiri, kita ada perputaran uang sendiri di gudang. Karena gudang ini ibaratnya supplier dari outlet jadi gudang jual ke outlet itu sudah ada laba perputaran yang digunakan untuk biaya operasional dan pengembangan gudangnya sendiri.

4. Kalau laporan, laporan keuangan dari outlet itu biasa jadi e... jumlah barang terjual berapa pcs, harganya berapa, kas masuk. Tapi kalau untuk yang gudang itu kita pakek rosetta stone, sistemnya rosetta stone
5. Tutup buku kita akhir bulan, per akhir bulan kita tutup buku, kita profitnya berapa persen, terus untuk pegawai berapa persen, sisanya kita bagi sesuai presentase
6. Jadi kalau untuk pencatatan untuk outlet itu kita dirumahkan, ada sekertaris ya eh ya sekertaris accounting ya, jadi accounting ini tadi fungsinya memang untuk mengerjakan laporan dari outlet yang diserahkan dari teman-teman. Ya setiap malam, setiap malam mereka tutup kirim ke outlet eh ke gudang nah dirumah produksi itu tadi ada accounting kan, paginya accounting dateng langsung di rekap jika terjadi kesalahan itungan konfirmasi ke teman-teman, mas ini kok kurang, kurangnya sekian, uangnya kemana, oh ya kemarin lupa beli kresek atau kresek misalkan, kemarin lupa beli isi staples belum tak masukin. Jadi walaupun kita kehilangan lima ratus atau seribu rupiah itu ketahuan karena kita semua by system.
7. Jadi laporan itu ibaratnya gini lho, kalau perusahaan gak punya data gimana dia bisa maju gitu. Data itu pun kita terus pantau setiap harinya, kita pantau setiap minggunya, kita pantau setiap bulannya adakah peningkatan. Kalau misalkan ada peningkatan berarti strategi yang kita gunakan dibulan itu berhasil dan kita bisa modifikasi lagi untuk bulan depannya supaya bisa lebih meningkatkan. Nah kalau misalkan ini ternyata terjadi penurunan nah berarti evaluasi apa nih kendala-kendala yang bikin kita bisa turun. Dari situ kita akhirnya memikirkan gimana caranya untuk bisa meningkatkan dibulan



berikutnya. Jadi perlunya data ini memang untuk kelangsungan perusahaan sendiri sih.

8. Jadi kita kan udah ada standar prosentase untuk keuntungan berapa, disaat prosentase keuntungan itu masih dalam tahap aman oke berarti kita masih aman, prosentase tersebut tertuang dalam laporan outlet. Nah terus kalau dari gudangnya itu karena rosetta stone, itu sudah mencakup semuanya baik itu aset, baik itu piutang utang itu kelihatan semua dan bahkan apa dana yang ada di kita itu kelihatan. Kalau dananya gak sesuai berarti itu bisa kita cari, hilangnya dimana itu bisa kita cari semua pengeluaran jenis pengeluaran itu masuk disistem rosetta stone, bahkan saat kita perlu pengadaan barang tapi uangnya kita terbatas itupun kita bisa tahu, kita bisa beli barang seberapa banyak dengan uang segini.
9. Ya itu sih sebenarnya kalau misalkan itu dijadikan kendala, ya bisa aja jadi kendala, cumakan pebisnis itu pengusaha itu mengusahakan. Maksudnya gimana caranya supaya gak terjadi kendala berarti ya kita garap, lak gak digarap ya gak dapat investor kan gitu, jadi kalau misalkan kita gak tahu caranya gimana, ya dari situ kita cari di internet kan banyak tuh.
10. Iya itu masuk piutang usaha ya, ada piutang dari reseller karena sistem kita kan nitip, kita nitipin dulu kalau misalkan reseller itu nanti laku udah habis baru bayar.
11. Jadi revenue stream, itu namanya kan revenue stream kalau di bisnis model kanvas di 3 bulan pertama fokusnya kita adalah di outlet jadi penjualan murni dari outlet itu adalah revenue stream kita yang pertama. Tapi kita juga kan mengikuti permintaan pasar ternyata revenue stream kita bisa bertambah pada saat kita ini apa, pada saat kita dibulan ke 4 dimana mulai banyak orang yang ternyata gak cuman pengen beli macarina, tapi pengen jualan macarina, disitu kita akhirnya bikinlah sebuah sistem kemitraan atau keagenan, agen dan reseller.

## Lampiran 4 Evaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan

**Evaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan EMKM dengan SAK EMKM**

Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut SAK EMKM, Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi dengan Laporan Keuangan EMKM Macarina Jember.

No	Kriteria SAK EMKM	Laporan Keuangan EMKM	Sesuai	Tidak Sesuai
	<b>Laporan Keuangan</b>	<b>Laporan Keuangan</b>		
1	Laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.	Laporan keuangan yang disusun oleh EMKM Macarina Jember adalah neraca, laporan penjualan dan laporan laba rugi.		✓
	<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
2	Laporan posisi keuangan pada entitas, melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti: a) kas dan setara kas	Macarina Jember mencatatkan kas dan setara kas nya pada aktiva lancar yang terdiri atas satu akun yaitu kas. Tidak adanya pemisahan akun untuk menggolongkan kas usaha, kas pribadi atau tabungan.		✓
	b) piutang	Selain kas pada aktiva lancar, juga ada akun piutang.	✓	
	c) persediaan	Tersedia akun persediaan dalam neraca Macarina Jember, akan tetapi akun persediaan seharusnya mencantumkan nominal yang berkaitan dengan persediaan bahan baku atau barang dijual oleh entitas		✓

		bukan mengenai perlengkapan entitas seperti pembelian spidol, kresek, tabung gas, dan sebagainya.		
	d) sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka	Tidak ada pencatatan akun untuk sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka pada neraca Macarina Jember, seperti sewa gedung dibayar dimuka sebagai outlet penjualan.		✓
	e) tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa	Untuk aktiva tetap, EMKM hanya mencatatkan aset secara umum, dan terkesan tidak rinci membagi aset tetap usahanya, padahal Macarina juga memiliki mesin yang dipergunakan untuk kegiatan produksi namun tidak dijadikan sebagai unsur aset, dan tidak ada penyusutan dari aset tersebut.		✓
3	Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut: a) menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;	EMKM Macarina Jember sudah membuat dan menyajikan aset dalam posisi laporan keuangan sesuai dengan kemampuan EMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan urutan aktiva lancar dan dilanjutkan dengan aktiva tetap dan untuk liabilitas dengan urutan kewajiban jangka pendek dan aktiva bersih, namun dalam penyajian aset berdasarkan urutan liabilitas ini EMKM tidak mencantumkan aset kewajiban jangka panjang.	✓	
	b) mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak	EMKM Macarina Jember menyajikan laporan posisi keuangan tidak		✓

	lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang;	mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, selain itu untuk liabilitasnya juga tidak dikelompokkan dalam kelompok jangka pendek, dan kelompok jangka panjangnya.		
	<b>Laporan Laba Rugi</b>	<b>Laporan Laba Rugi</b>		
5	Laporan Laba Rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, yang mencakup akun-akun sebagai berikut: a) Pendapatan	EMKM Macarina Jember sudah membuat laporan penjualan secara terpisah yang berisi jumlah barang yang dijual setiap harinya, untuk menentukan jumlah laba dan omzet yang didapat.	✓	
	b) beban keuangan	EMKM mencatat beban yang terjadi secara umum, tidak mengelompokkan beban seperti beban usaha dan beban lain-lain atau beban diluar usaha secara rinci.		✓
	c) beban pajak	EMKM Macarina Jember belum pernah membayar pajak atas usahanya sejak awal berdiri.		✓
	<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>	<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>		
6	Catatan atas laporan keuangan memuat: a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM b) Inhtisar kebijakan akuntansi c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.	EMKM Macarina Jember sudah membuat catatan terkait pembukuan laporan usahanya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman EMKM untuk kebutuhan internal maupun eksternal		✓

Lampiran 5 Diskusi Dengan Pemilik Usaha



Lampiran 6 Tempat Produksi



Lampiran 7 Ruang Kerja dan Gudang



Lampiran 8 Foto Bersama Pemilik Usaha

